

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori- Teori Terkait

1. Pengertian Upaya Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) upaya diartikan suatu usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dan tujuan, untuk memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹ Menurut Poerwadarminta upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar. Upaya adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan mengupayakan sesuatu hal untuk lebih berdayaguna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat dari pelaksanaan tersebut.

Sedangkan menurut Surayin upaya adalah usaha, akal, dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. Seseorang dalam melakukan setiap upaya memiliki tujuan untuk mencegah sesuatu yang dianggap tidak diperlukan atau mengganggu supaya dicarikan jalan keluarnya.² Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari upaya yakni suatu usaha yang dilakukan terhadap sesuatu untuk lebih berdaya guna sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi, serta manfaat dari pelaksanaan tersebut.

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “Manfaat” yang memiliki arti suatu penghadapan semata mata dilakukan untuk menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian hal- hal yang berguna. Hal ini berlaku untuk penggunaan secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat bermanfaat.³ Sedangkan pengertian pemanfaatan menurut Poerwadarminta adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan sesuatu

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/sejahtera.html>, diakses pada tanggal 17 November 2023.

² Alifah Indriyani, Upaya Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Melakukan Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Samarinda, *jurnal ilmu pemerintahan*, vol 2, no 2 (2014): 4.

³ Wirna Taroreh, dkk, Pemanfaatan Objek Wisata Pulau Kucing Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Fukweu Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula, *Holistik*, Vol. 12 No. 1 (2019):5.

yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, kemudian mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.⁴

2. Pengertian Potensi Wisata

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Potensi juga diartikan sebagai kekuatan, energi, serta kemampuan terpendam yang ada dan belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa potensi merupakan segala sesuatu yang mempunyai kapasitas untuk dikembangkan supaya memiliki nilai tambah.⁵ Salah satu hal yang dapat dikembangkan yakni potensi wisata. Dalam memanfaatkan potensi yang ada perlu di pelajari lebih mendalam terkait kelebihan atau kekurangannya. Sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan dengan sempurna dan sesuai keadaan.

Menurut Mariotti dalam Yoeti yang dimaksud potensi wisata adalah sebuah objek wisata yang memiliki daya tarik untuk dikembangkan dan mampu menarik orang-orang untuk berkunjung ketempat tersebut. Potensi ini disebut dengan potensi wisata, sehingga tempat yang dimanfaatkan memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata. Potensi wisata tersebut dapat berupa potensi fisik alami, potensi fisik buatan maupun potensi non fisik kebudayaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari potensi wisata adalah sesuatu yang mampu dikembangkan menjadi obyek wisata dan memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.⁶Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat desa dalam bidang pariwisata yakni mengembangkan potensi alam yang ada untuk menjadi

⁴ Putri Nurhafsa,dkk, Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas, *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, Vol. 3 No. 5 (2023): 66.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: penerbit alfabeta,2017),49.

⁶ Ferdinando,C.L.PAAT, “Analisis Potensi Dan Pengembangan Pariwisata Di Kota Tomohon”,(Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga,2014) 15-16.

objek wisata. Desa memiliki keunggulan potensi yang bisa dijadikan sebagai desa wisata. Pengembangan desa wisata sebagai salah satu cara pemberdayaan masyarakat supaya bisa mengoptimalkan potensi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Suranny mengungkapkan bahwa pengembangan desa yang optimal dapat menunjang pendapatan bagi desa dan juga masyarakatnya, sehingga peluang ini bisa berdampak pada peningkatan perekonomian dengan perkembangan potensi desa wisata.⁷ Pengembangan desa wisata ini diharapkan bisa menjadi upaya dalam memberdayakan masyarakat setempat untuk lebih maju dan mandiri.

3. Pengertian Tentang Kesejahteraan

Sejahtera, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menunjukkan pada situasi dan kondisi yang aman, santosa dan makmur. Dikatakan aman apabila terhindar dari bahaya dan gangguan yang ada. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan.⁸ Kehidupan yang aman ditandai dengan terbebasnya dari segala kemungkaran dan bencana. Sehingga, hidup yang aman sejahtera adalah hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan. Menurut Fahrudin dalam Rosni Kesejahteraan diartikan kondisi seorang individu yang sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu dari kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal, pendidikan serta pekerjaan yang dapat menunjang kualitas hidupnya untuk terbebas dari kemiskinan. seseorang dapat dikatakan sejahtera jika didalam hidupnya tidak merasa kekurangan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga didalam hidupnya merasa aman, tentram, baik lahir maupun batin.⁹

⁷ Eva Titi Sundari,dkk, Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Di Kabupaten Bringin Surabaya,*Ekonomi Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 3,No.2,(2022): 118.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/sejahtera.html>, diakses pada tanggal 17 November 2023.

⁹ Kholilah Dzati Izzah, Lala M, Kolopaking Manfaat Badan Usaha Milik Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat Lapisan Bawah (Studi Di Desa Pongkok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah), *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Vol. 4 ,no 1(2020):41.

Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 indikator kesejahteraan rakyat dapat dilihat dari delapan bidang diantaranya mencakup kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta sosial lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.¹⁰ Sedangkan dalam Undang-Undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 31 yang berisi penjelasan bahwa kesejahteraan merupakan suatu pemenuhan kebutuhan untuk keperluan yang bersifat jasmani dan rohani baik dalam maupun luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.¹¹

4. Pengertian kesejahteraan masyarakat

Dalam KBBI masyarakat diartikan sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang dianggap sama oleh mereka. sedangkan Menurut Charles Horton masyarakat adalah sesuatu yang mencakup berbagai bagian secara menyeluruh dan berkaitan secara sistematis. Sehingga Kesejahteraan masyarakat yakni sebuah kondisi sudah terpenuhinya kebutuhan dasar dilihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.¹²

5. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Menanggulangi kemiskinan dengan melakukan berbagai cara sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu prioritas dalam pelaksanaan program pembangunan Menurut Gunawan kebijakan khusus yang dibuat oleh pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk

¹⁰ Badan Pusat Statistik, identifikasi kesejahteraan rakyat 2023.

¹¹ Undang-undang RI “13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan”, 25 Maret 2003.

¹² Dahliana Sukmasari, konsep kesejahteraan masyarakat dalam perspektif al-qur’an, *Journal Of Qur’an and Hadis Studies* Vol. 3 No. 1. (2020): 6-7.

menanggulangi kemiskinan harus mempunyai arah pembangunan yang jelas karena hal ini merupakan bagian integral pembangunan nasional. Untuk menindaklanjuti arah pembangunan tersebut dibentuklah strategi peningkatan kesejahteraan melalui kebijakan peningkatan kesejahteraan untuk menanggulangi kemiskinan yang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

- a. Memberikan Modal usaha untuk mengembangkan kewirausahaan masyarakat. Sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pemerintah memberikan penyaluran dana bantuan dan kredit lunak secara langsung kepada masyarakat untuk membantu mengembangkan kegiatan sosial ekonomi produktif unggulan. Serta untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dengan memberikan tambahan tabungan dan modal kepada masyarakat.
- b. Pemberdayaan sumber daya manusia, yaitu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Pemberdayaan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dari pemerintah desa dan masyarakat dalam pembangunan sehingga memiliki nilai daya saing yang tinggi. Bentuk pemberdayaan dilakukan melalui pengadaan pelatihan, penyuluhan, pendampingan dan penguatan kelembagaan. Penguatan kelembagaan merupakan upaya meningkatkan kemampuan kelembagaan aparat dan masyarakat dengan tujuan supaya proses pemberian informasi, penggunaan teknologi, penyaluran dana dan informasi, proses produksi, distribusi dan pemasaran serta administrasi pembangunan terlembaga dapat berjalan dengan baik.
- c. Pengembangan sarana dan prasarana serta sistem informasi. Merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sarana dan prasarana serta jaringan pemasaran untuk mempermudah masyarakat dalam input produksi dan mejual produk kepasar lokal, regional maupun nasional dengan menjalin kerjasama dibidang usaha dan penyedia jasa pendukung. Sedangkan pengembangan sistem informasi yaitu upaya meningkatkan kemampuan pemantauan, pengendalian, dan pelaporan yang berbasis sistem informasi

manajemen dan sistem informasi geografis. Hal ini dilakukan supaya pelaksanaan pembangunan bisa berjalan sesuai arah, tepat sasaran dan tepat tujuan.¹³

6. Teori Tentang Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas masyarakat supaya dapat mengenali, menangani, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai upaya non konstruktif untuk mengidentifikasi, merencanakan dan menyelesaikan masalah serta meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal dan fasilitas yang ada, baik dari instansi, LSM maupun tokoh masyarakat.¹⁴

Menurut Gunawan Pemberdayaan masyarakat, yakni suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.¹⁵

Program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan diharapkan mampu mengangkat taraf kehidupan masyarakat sebagai objek sasaran untuk menjadi lebih sejahtera, berdaya, mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup dan dapat menciptakan kemandirian yang berkelanjutan. Menurut Mardikanto dan Poerwoko tujuan pemberdayaan yakni adanya beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*) memiliki arti bahwa pemberdayaan harus dirancang membentuk suatu pendidikan yang lebih baik,

¹³ Made Dian Putri Agustina, *Optimalisasi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 61-62.

¹⁴ Wahab Syakhirul Alim,dkk, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi*,(Samarinda: PT. Gaptik Media Pustaka, 2022), 3.

¹⁵ Hendrawati Hamid, *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*,(Makassar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel), 2018),10.

- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) yaitu adanya pemberdayaan diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitasnya,
- c. Perbaikan tindakan (*better action*) yaitu dengan adanya perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik,
- d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*), dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan,
- e. Perbaikan usaha (*better business*) yaitu adanya pemberdayaan masyarakat berdampak pada perbaikan usaha yang sedang dijalankan
- f. Perbaikan pendapatan (*better income*) adanya pemberdayaan masyarakat dapat memperbaiki dan meningkatkan pendapatan yang diperolehnya,
- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*) Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial),
- h. Perbaikan kehidupan (*better living*) Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat,
- i. Perbaikan masyarakat (*better community*) Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.¹⁶

Untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan masyarakat maka perlu dilakukannya suatu pendekatan. Menurut Elliot pendekatan pemberdayaan masyarakat terdiri dari:

- a. Pendekatan kesejahteraan (*welfare approach*), pendekatan ini dilakukan dengan memberikan masyarakat bantuan untuk menghadapi bencana, tanpa bermaksud memberdayakan masyarakat untuk mampu

¹⁶ Sri Handini,dkk, Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir,(Surabaya: Scopindo Media Pustaka,2019) ,47.

keluar dari permasalahan kemiskinan dan ketidakberdayaan mereka.

- b. Pendekatan pembangunan (*development approach*), pendekatan ini dilakukan dengan memberikan perhatian kepada masyarakat melalui upaya-upaya peningkatan kemampuan, pemandirian, dan keswadayaan
- c. Pendekatan pemberdayaan (*empowerment approach*), pendekatan ini lebih memfokuskan pada penanggulangan kemiskinan (yang merupakan penyebab ketidakberdayaan) sebagai akibat proses politik. Pendekatan ini dilakukan melalui program-program pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk segera terlepas dari ketidakberdayaan mereka.¹⁷

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa rangkuman hasil penelitian yang relevan terkait dengan **Upaya Pemanfaatan Potensi Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Pasir Putih Wates Desa Tasikharjo, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang)** yang menjadi bahan studi pustaka dalam penulisan diantaranya:

1. Judul “*Community Empowerment Through The Development Of Ghanjaran Park Tourism Based On Local Potential*” penulis jurnal Susi Ratnawati, Tri Prasetijowati, & Nur Melin Febrianti. Tujuan penelitian *The purpose of this study was to analyze community empowerment in Ketapanrame Village because it has local potential such as vegetables and fruits and other agricultural products.* Hasil penelitian *The results of this study indicate that: first, the efforts that can be made to make community empowerment successful are Enabling, namely utilizing the potential of the village and its resources to later build Ghanjaran Park tourism, Empowering, namely managing and caring for Ghanjaran Park tourism by providing security and comfort facilities to visitors. and employment opportunities for residents, Protecting, namely making competent efforts to encourage*

¹⁷ Sri Handini,dkk, Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir,(Surabaya, Scopindo Media Pustaka,2019),72.

the development of Ghanjaran Park tourism through BUMDES. Second, the inhibiting factors in tourism development are the absence of public transportation, lack of promotion, and limited human resources. Third, efforts to overcome obstacles in tourism development are by coordinating with local governments related to public transportation, conducting digital promotions through social media and optimizing or socializing to improve skills¹⁸.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh desa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni dalam penelitian ini membahas bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal serta bagaimana hambatan dalam pelaksanaannya sedangkan penulis lebih membahas upaya pemanfaatan potensi wisata yang dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat serta menambahkan teori kesejahteraan masyarakat.

2. Judul “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)” penulis jurnal Nunun Nurhajati. tujuan penelitian tersebut yakni untuk menganalisis mengenai pengembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat didesa Mulyosari kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung serta menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pembangunan pariwisata yang dilakukan berdampak pada aspek ekonomi dan sosial budaya

¹⁸ Susi Ratnawati,dkk, COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE DEVELOPMENT OF GHANJARAN PARK TOURISM BASED ON LOCAL POTENTIAL, *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, Vol. 4.No.5(2022):203.

¹⁹ Nunun Nurhajati, Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung) *publiciana*, Vol.11. No. 1(2018): 4.

masyarakat, dampak tersebut berupa dampak positif dan juga dampak negatif. Adanya pengembangan desa wisata di wilayah tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta memberikan pengalaman kepada masyarakat setempat melalui interaksi langsung dengan wisatawan.

Persamaan pada penelitian sama-sama membahas hasil pengembangan desa wisata mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini yakni hanya membahas mengenai dampak pengembangan desa wisata sedangkan penelitian penulis membahas secara detail mengenai upaya pemanfaatan potensi wisata dan bagaimana hasilnya bagi kesejahteraan masyarakat serta menambahkan teori pemberdayaan masyarakat.

3. Judul “Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang” Penulis Skripsi Norma Sukmawati. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis dan mengetahui potensi pariwisata yang ada serta untuk mengetahui sejauh mana peran Pariwisata berkontribusi pada peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.²⁰ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa potensi wisata yang ada di desa ngrawan yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membantu masyarakat dalam hal pendapatan ekonomi.

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas pengembangan potensi wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasannya yakni membahas wisata apa saja yang terdapat di dusun Tanon Desa Ngrawan ini serta bagaimana peran pariwisata dalam berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian penulis membahas upaya

²⁰ Norma Sukmawati, “Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2019.

pemanfaatan potensi wisata yang ada sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dan bagaimana hasilnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Judul “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Pulau Tunda, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten”, penulis jurnal Bangsa Prameswara , Ida Bagus Suryawan,²¹ tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui potensi yang dimiliki dan untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengembangan potensi wisata di kawasan pulau Tunda untuk dapat menjadi daya tarik wisata bahari di kabupaten Serang. Hasil penelitian tersebut yakni di Pulau Tunda terdapat beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan baik dari potensi fisik, maupun non fisik. Dalam pengembangan wisata bahari pada Pulau Tunda, strategi yang digunakan yakni dengan mengoptimalkan kelestarian lingkungan serta menjaga dan memanfaatkan potensi yang ada dengan baik.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai potensi wisata Perbedaannya yakni penelitian ini yakni lebih fokus membahas strategi pengembangan potensi wisata di Pulau Tunda, sedangkan penelitian penulis membahas upaya pemanfaatan potensi wisata dan bagaimana hasilnya bagi kesejahteraan masyarakat serta menambahkan teori pemberdayaan masyarakat.

5. Judul “Pemanfaatan Potensi Wisata Berbasis Sumber Daya Alam Dan Budaya (Studi Kasus Desa Ekowisata Pancoh Yogyakarta)” penulis jurnal Roels Ni Made Sri Puspawati, Dessy Natalia. Tujuan penelitian tersebut yakni mengkaji pemanfaatan sumber daya alam dan budaya sebagai atraksi wisata yang disajikan kepada wisatawan serta pengelolaan destinasi dengan konsep Ekowisata.²² Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Atraksi wisata yang dimaksud yaitu susur sungai, bajak sawah, kolam ikan, kebun salak embung dan biogas. Seni

²¹ Bangsa Prameswara ,dkk, Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Pulau Tunda, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 7 No 1,(2019):180.

²² Roels Ni Made Sri Puspawati,dkk, Pemanfaatan Potensi Wisata Berbasis Sumber Daya Alam Dan Budaya (Studi Kasus Desa Ekowisata Pancoh Yogyakarta), *IKRAITH-HUMANIORA* Vol. 7, No. 3 :(2023): 259.

dan budaya lokal dapat dijadikan aktivitas wisata seperti Tradisi Wiwitan dan bermain gamelan. Dalam pemanfaatan potensi wisata ini Masyarakat lokal dilibatkan pada keseluruhan kegiatan wisata sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya baik dibidang ekonomi, sosial, dll. Pengelolaan Desa Ekowisata Pancoch dapat menjadi contoh destinasi yang memaksimalkan potensi alam dan budaya desa.

Persamaan penelitan ini sama-sama membahas pemanfaatan potensi wisata Perbedaannya yakni penelitian ini hanya membahas mengenai pemanfaatan potensi wisata berbasis sumber daya alam. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menambahkan teori mengenai kesejahteraan masyarakat dan teori pemberdayaan masyarakat.

6. Judul “ Pemanfaatan Potensi Wisata Alam Dan Budaya Lokal Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Bendungan Logung Kudus Jawa Tengah” penulis jurnal Sabrina Risky Permadani , Nina Mistriani. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Bendungan Logung sebagai wisata alam dan budaya lokal.²³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Bendungan Logung memiliki potensi alam dan budaya yang dimanfaatkan untuk menarik minat wisatawan. Selain itu, bendungan logung juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan adanya peluang usaha dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai pemanfaatan potensi alam Perbedaannya yakni penelitian ini membahas pemanfaatan potensi wisata dan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Sedangkan penulis membahas pemanfaatan potensi dan hasilnya bagi kesejahteraan masyarakat tidak membahas mengenai pembangunan pariwisata berkelanjutan.

²³ Sabrina Risky Permadani Dkk, Pemanfaatan Potensi Wisata Alam Dan Budaya Lokal Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Bendungan Logung Kudus Jawa Tengah, *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu*, Volume 1 No 2 (2020):123.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar dari penelitian dengan menggabungkan berbagai fakta, observasi, dan pemikiran kajian kepustakaan yang telah ditentukan. Dalam kerangka berpikir memuat beberapa teori, dalil, konsep-konsep yang nantinya akan digunakan dan dijadikan dasar dalam penelitian. Variable penelitian dalam kerangka berpikir harus dilakukan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga, hal tersebut dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka berpikir yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah penulis akan menjelaskan mengenai Upaya Pemanfaatan Potensi Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Pasir Putih Wates Desa Tasikharjo, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang).

